

**ANAK-ANAK TERANCAM PUTUS SEKOLAH
DI JORONG MUDIK SIMPANG KABUPATEN PASAMAN BARAT
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Agustina Rahmi, Mita Rosaliza, S. Sos, M. Soc., Sc
Agustina07.rahmi@yahoo.com, mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru-28293
Tel/FAX 0761-63272

ABSTRACT

This research was conducted at Jorong Mudik Simpang Kenagarian Kajai West Pasaman Talamau subdistrict of West Sumatra. This research aims to analyze the role of the Community (family, school, peers) in providing pressure against dropping out of school or not to school dropout. Sample determination techniques generally purposive sampling because the Researcher has determined several criteria subject to use as a source of information in research 1 Person key informant, the informant and 5 people 6 people triangulation. Data analysis was done using descriptive qualitative and instrument data are observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the causes of dropouts and the factors that provide a threat to economic conditions, namely the desire itself, environmental factors and influence to peers. The environment is still at domination by the community or children who do not attend school and have a less knowledge will make the education of children who are still driven to school dropouts. The role of the community that always runs in the community will determine the attitude and the future of the child and of any community will generate cost and reward the actions that set the child either being dropouts or remain in school.

Keywords: Endangered Dropouts, Community Roles, Jorong Mudik Simpang

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan sangat ketat. Dalam hal ini tentunya harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, untuk mencapai ini semua adalah dengan jalur pendidikan. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan kehidupan suatu bangsa dan Negara yang akan di tentukan oleh maju atau mundurnya pendidikan di Negara itu sendiri. Tidak ada bangsa yang dapat membangun dan meraih kemajuan

tanpa di landasi oleh pendidikan(Hanifah, 2014).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang amat tak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pasarnya manusia yang dibekali dengan pendidikan memiliki kesempatan untuk mengalami peningkatan dan kemajuan dalam hidupnya baik di dalam bidang kecakapan, maupun sikap dan moral. Kehidupan tidak lepas dari pendidikan, karena pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia(Soekanto, 1996).

Pendidikan dasar adalah pendidikan wajib belajar 9 tahun, merupakan program pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan

tantangan zaman, serta agar seluruh masyarakat Indonesia memperoleh pendidikan dan mengurangi angka buta huruf. Melalui program wajib belajar ini diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga Negara sebagai bekal untuk dapat penghidupan yang layak di masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya tingkat pertingkatnya baik masih dalam persekolahan maupun diluar sekolah. Namun fakta yang terjadi program ini masih belum terlaksana sebagaimana mestinya, dalam hal ini dibuktikan masih banyak anak-anak yang putus sekolah atau terhentinya mengikuti dunia pendidikan.

Putus sekolah adalah berhentinya sekolah atau tidak melanjutkan sekolah, anak putus sekolah dimana keadaan anak mengalami ketelantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Agus, 2008).

Pendidikan merupakan sarana dalam membangun sebuah bangsa. Kesadaran akan pendidikan harus ditanamkan pada setiap orang agar tercipta manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diinginkan.

Dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) dan ayat (2) yang berbunyi bahwa:

pasal 1 (Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan).

pasal 2 (Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya).

Jorong Mudik Simpang Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat merupakan Jorong yang masih jauh tertinggal dalam bidang pembangunan baik infrastruktur maupun sumber daya manusianya. Desa yang masih jauh dari

perkembang teknologi dan informasi ini juga telah membuka pemikiran yang baru bagaimana anak-anak desa ini berusaha keluar dari kebudayaan desa yang memilih membantu keluarga bekerja dari pada sekolah. penanganan terhadap putus sekolah disini cukup baik, dibuktikan sudah adanya partisipasi dan memberi motivasi oleh orang tua dan lingkungan ke pada anak terhadap dunia pendidikan. Akan tetapi hal ini juga tidak sebanding dengan orang tua yang masih memiliki pemikiran yang memilih anaknya bekerja dari sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan di desa ini untuk anaknya memiliki pendidikan sudah cukup membaik, apalagi sekolah dasar hanya satu-satunya di desa tersebut dan anak-anak di upayakan untuk memiliki kesadaran untuk dunia pendidikan sekalipun sinkronisasi (pengaruh) teman bermain di desa tersebut masih membawa pengaruh tidak baik. Walaupun dari segala upaya yang telah dilakukan tidak semuanya berhasil akan tetapi sekolah disini yang merupakan agen yang memang harus ikut serta dalam memajukan pendidikan telah memiliki berbagai strategi dan mampu mengetahui atau menandai anak-anak yang akan putus sekolah.

“Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru di sekolah SD N 23 Talamau, Ibu Parida Hanum SPd, mengungkapkan bahwa sekolah juga telah memiliki strategi atau upaya tersendiri untuk menanggulangi angka putus sekolah, dalam hal ini sekolah juga mengetahui dari cara anak dalam mengikuti proses belajar-mengajar ataupun dari kehadiran siswa tersebut.”

Data Anak Putus Sekolah di SDN 23 Talamau dalam Lima Tahun Terakhir

No	Kl s	Tahun Ajaran				
		2011- 2012	2012- 2013	2013- 2014	2014- 2015	2015- 2016

		Si sw a	P S	Si sw a	P S	Si sw a	P S	Si sw a	P S	Si sw a	P S
1.	I	33	3	31	-	32	2	30	-	33	1
2.	II	30	2	30	3	31	-	30	2	28	1
3.	III	28	1	28	1	27	3	28	3	30	-
4.	IV	26	2	27	2	27	2	24	-	27	2
5.	V	24	4	24	2	25	2	25	2	24	2
6.	VI	20	2	20	2	18	-	22	-	23	1
Jumlah Siswa		16 1		16 0		16 0		15 9		16 5	
Jumlah Ps			1 4		1 0		9		7		7

Sumber: Data SDN 23 Talamau

Berdasarkan tabel ini dapat kita ketahui bahwa angka anak putus sekolah setiap tahun nya mengalami penurunan sekolah di Jorong Mudik Simpang Khususnya tingkat awal pendidikan atau tingkat sekolah dasar. Hal ini tentu membawa sedikit dampak positif dari kemajuan dan pentingnya pendidikan, jika hal ini terus ditingkat dan upaya-upaya pencegahan terus dilakukan, tidak menutup kemungkinan angka anak putus sekolah di desa ini tidak ada atau persentasi semakin mengecil. Akan tetapi angka putus sekolah bisa saja akan terus ada, karena masih ada peran salah satu komunitas yang membuat anak di desa ini bisa menjadi putus sekolah. Maka dalam hal ini, peneliti tertarik mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dengan judul: **Anak-Anak Terancam Putus Sekolah Di Jorong Mudik Simpang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.**

Sebagaimana dari latar belakang penelitian diatas maka persoalan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Komunitas (Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya) memberikan tekanan (intervensi) pada anak untuk putus sekolah dan tidak putus sekolah? Melihat dari rumusan permasalahan di atas maka dapat disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan yaitu : Untuk mengetahui tekanan (intervensi) yang di berikan komunitas

(Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya) dalam membuat anak menjadi putus sekolah atau tidak putus sekolah. Hasil penelitian dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini terdiri dari :

Manfaat Akademis

- 1). Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pengembangan kegiatan penelitian lebih lanjut dalam kasus yang sama terkait dengan fenomena putus sekolah.
- 2). Dapat memberikan sumbangan ilmiah dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya Sosiologi.
- 3). Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk lebih memperhatikan pendidikan apalagi daerah-daerah yang jauh dari kota kabupaten.
- 4). Sebagai deskripsi awal untuk melanjutkan atau mendalami penelitian ini bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

2. TINJAUAN PUSTKA

Pertukaran sosial adalah hubungan timbal balik yang seimbang, baik yang dilakukan secara simetris maupun asimetris. Pertukaran pada hakikatnya berfungsi sebagai media untuk mewujudkan integrasi dan harmoni dalam masyarakat. Pertukaran itu dapat berupa benda atau symbol sesuai dengan budaya masyarakat (Sutardi, 2007).

Menurut C. Homans, teori pertukaran sosial adalah teori dalam ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan yang mempengaruhi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan kita dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap keseimbangan antara apa yang di berikan ke dalam hubungan dan apa yang di keluarkan dari hubungan itu, Jenis hubungan yang

dilakukan dan kesempatan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain(Syamsuddin, 2016).

Homans Membagi pertukaran sosial menjadi 5 proporsisi(Goodman, 2004). Adapun proporsi-proporsi pertukaran sosial tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Proposisi Sukses (The Succes Proposition)**
- B. Proposisi Pendorong (The Stimulus Proposition)**
- C. Proposisi Nilai**
- D. Proposisi Deprivasi-Kejenuhan**
- E. Proposisi Persetujuan-Agresi**
- F. roposisi Rasionalitas**

Bagaimana orang sampai pada standar pertukaran yang adil, atau perbandingan yang pantas antara reward and reward antar keuntungan dan investasi. Sebagai jawabannya ada dalam pengalaman individu dimasa lampau. Seseorang yang dimasa lalu sudah menerimasuatu tingkat reward tertentu dalam pertukaran untuk suatu tingkat cost tertentu akan mengaharapkan perbandingan ini tetap bertahan di masa yang kan datang , atau malah akan meningkatkannya kalau investasi orang itu semakin besar. Kalau seseorang menerima lebih kurang, pengurangan ini akan dilihat sebagai suatu yang tidak adil(Johnson, 1990).

Sesuai dengan peran komunitas yang selalu berjalan di masyarakat, anak menjadi putus sekolah lebih di hargai, maka norma yang tidak baik akan tetap di ulangi dan terjadi suatu struktur di masyakat mempercayai hal tersebut, begitu juga dengan sebaliknya, jika peran-peran komunitas lebih menginginkan anak untuk Sekolah, maka hal ini akan di internalisasi maupun terjadi imitasi pada anak-anak yang lain di Jorong Mudik Simpang.

Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana lingkungan

alam sekitar di mana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektuliatas saja. akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa dalam konteks hidupnya sebagai pribadi maupun hidup dalam masyarakat(Panjaitan, 2014).

Wajib belajar merupakan program pemerintah yang di canangkan oleh Kementerian Pendidikan (Kemendiknas). Program ini mewajibkan agar seluruh warga Negara Indonesia bersekolah selama 9 tahun yang di kenal dengan Pendidikan Dasar yang tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 di dalam pasal 7, Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Bagi rakyat pada dasarnya pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bukan sekedar dilaksanakan tetapi lebih dari itu. Mengacu pada tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah serta satuan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat adalah pendidikan yang membuat anak-anak mereka berilmu pengetahuan, lebih terampil dan berkompeten(Neoloka, 2017).

Putus sekolah adalah belum sampai tamat namun sekolahnya sudah keluar, Jadi seseorang yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, berhenti sekolah, tidak dapat melanjutkan sekolah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1984), Sedangkan putus sekolah adalah siswa secara terpaksa berhenti dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar(Imron, 2004). Putus sekolah ini masih saja menjelma menjadi suatu pokok permasalahan yang belum menemui titik keberhasilan, karna Angka Putus Sekolah masih banyak dan selalu ada.

Menurut E.M. Sweeting dan Muchisoch dalam laporan teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Direktorat Pendidikan Menengah Umum mengemukakan bahwa siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 Tahun sekolah dasar dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD (Muchlisoh, 1998).

Pendapat Burhannudin (Dalam Prihatin, 2011), menyatakan bahwa setidaknya ada enam faktor penyebab terjadinya putus sekolah yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau letak sekolah, figure orang tua.

1. Faktor ekonomi Persentase anak yang tidak dan putus sekolah karena rendahnya kurangnya perhatian orang tua.
2. Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai
3. Minat anak untuk sekolah.
4. Budaya
5. Lokasi atau letak
6. Figur orang tua

Berdasarkan teori-teori tersebut diatas dapat di sebutkan bahwa faktor-faktor yang di duga sebagai penyebab anak mengalami putus sekolah dan termasuk terancam putus sekolah dalam penelitian ini adalah : (1) Kondisi ekonomi, (2) Motivasi anak/Keinginan sendiri, (3) Faktor Lingkungan, (4) Pengaruh Teman Sebaya.

Komunitas adalah satu kelompok, satu penggabung, atau sesuatu yang memiliki ikatan dalam masyarakat. komunitas yang ada akan selalu berusaha menjalankan perannya dengan agar kemampuan untuk memiliki tekanan (intervensi) dan di percayai oleh suatu kelompok masyarakat sangat menjadi tujuan dari tindakan mereka tersebut. Dalam penelitian komunitas di bagi menjadi tiga yaitu: (Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya). (a) Keluarga sebagai kesatuan sosial terkecil dan paling utama bagi tercapainya kehidupan sosial masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi pokok, yaitu pemenuhan kebutuhan biologis,

emosional, pendidikan, dan sosial-ekonomi (Murditmoko, 2004). Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidikan utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Karena proses pembelajaran berlangsung lewat lembaga sekolah, bimbingan konkret bagi saudara-saudara ialah mempersiapkan anak-anak akhirnya masuk perguruan tinggi, dan kira saya, hanya beberapa anak masuk dunia kerja. Namun, kepada mereka di tuntut kedewasaan dan kemandirian yang sama (Suwarno, 2008). (b) Sekolah, Pihak sekolah beserta Kepala Sekolah dan Wali Kelas memberikan nasihat atau mengupayakan yang terbaik untuk anak agar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi anak tersebut. Dengan pemanggilan orang tua anak atau wali di sekolah terkait memberikan pemahaman bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak kepadanya (Fitriani, 2015). Strategi yang dilakukan sekolah dalam mengurangi angka putus sekolah, antara lain, yaitu: Melakukan sosialisasi tentang arti pendidikan, Membawa masyarakat keluar dari kebudayaan yang membuat anak tidak bersekolah, Memberikan bantuan kepada anak-anak yang kurang mampu dan anak-anak yang tidak memiliki cukup ekonomi untuk bersekolah dan Mencari biografi orang sukses yang ditempuh dari pendidikan. (c) Masyarakat, Peran serta masyarakat dalam pendidikan terlihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XV, Bagian Kesatu, Pasal 54, Ayat 1,2, dan 3 yaitu: Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan dan Ketentuan mengenai peran

serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Ada banyak alasan tentang pentingnya kerja sama (partnerships) dalam pengembangan pendidikan, dimana perlunya peran dan kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan di sini bisa juga di maksud kan teman sebaya atau sahabat dari anak tersebut, yang nantinya juga akan memiliki perannya untuk menguasai atau di kuasai oleh anak-anak yang terkumpul dalam satu hubungan yang dinamakan pertemanan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohana Eflin (2008) dengan judul skripsi “Persepsi Orang Tua Anak Putus Sekolah Terhadap Pendidikan Formal Anak Di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Kabupaten Rokan Hulu”. Rendahnya pendidikan di Desa Pasir Jaya disebabkan karena memang kurangnya tingkat pendidikan di desa tersebut. Jika dilihat dari kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Desa Pasir Jaya sebenarnya sudah membaik, b. Pengaruh lingkungan jika menyebabkan tingginya angka putus sekolah karena pada umumnya memang banyak anak-anak di desa ini yang tidak bersekolah, c. Persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya sebenarnya positif akan tetapi alasan ekonomi menjadi alasan klasik dan tidak semua orang tua di Desa di Pasir Jaya menginginkan anaknya menempuh pendidikan apalagi pendidikan perguruan tinggi.

Perbedaan dengan penelitian terletak pada cara pandang dimana pada penelitian ini lebih melihat bagaimana peran komunitas (Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya) tidak hanya pada satu sudut pandang mengenai persepsi keluarga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai peran komunitas dalam memberikan tekanan/ancaman terhadap putus sekolah di

Jorong Mudik Simpang Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat. Faktor penarik lain peneliti melakukan penelitian disini karena masyarakat Jorong Mudik Simpang yang sampai hari masih belum mengalami perubahan pola pikir tentang pendidikan, ini di buktikan dengan masih banyak anak yang tidak bersekolah dan memilih bekerja di usia 10 tahun, sehingga pemilihan bekerja dari pada bersekolah masih tinggi di Jorong Mudik Simpang.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah, anak terancam putus sekolah, dan anak yang pernah di selamatkan dari putus sekolah di sertai Orang tua Subjek, Guru dan Kepala Jorong dan menjadi objek penelitian ini adalah Peran Komunitas (Keluarga, Sekolah, dan Teman Sebaya) dalam memberikan tekanan (intervensi) terhadap siswa untuk putus sekolah atau tidak putus sekolah di Jorong Mudik Simpang Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana data yang di dapat lebih jelas, lebih terperinci secara lebih mendalam. Jawaban Informan mengenai Anak-anak terancam putus sekolah di sebab oleh kondisi ekonomi, faktor keinginan sendiri/motivasi anak, faktor lingkungan dan pengaruh teman sebaya dan peran yang dominan menyebabkan terjadi putus sekolah atau peran yang membuat anak untuk putus sekolah yakni peran teman sebaya dan orang tua. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian iData primer adalah data yang di peroleh dan yang dikumpulkan langsung dari lapangan, melalui wawancara dengan informan yang telah di pilih melalui kriteria-kriteria tertentu sehubungan Peran komunitas dalam memberikan tekanan untuk menjadikan seorang putus sekolah atau tidaknya, seperti wawancara mendalam dari pada informan yang di bantu lewat perantara yaitu kepala jorong, guru dan orang tua. Serta subjek

penelitian ini adalah Siswa yang sesuai kategori Penelitian SD N 23 Talamau.

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atas keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian adalah sebagai berikut: (1) Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, dengan tujuan-tujuan empiris (Hasan, 2002). Dan melakukan pengamatan langsung dilapangan yang terkait dengan segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti, antara lain teknik observasi digunakan untuk menggali data dari jenis data yang berupa peristiwa, tempat subyek, serta hal-hal lain yang terjadi. Melalui observasi peneliti juga dokumen dilakukan untuk mendapatkan fakta dan data. Dokumen, ini berupa foto dari berbagai hal yang peneliti temukan saat melakukan penelitian. Dan adapun yang peneliti amati ialah faktor penyebab putus sekolah di Jorong Mudik Simpang dan Peran komunitas dalam memberikan terhadap anak untuk menjadi putus sekolah. (2) Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang di laksanakan dengan Tanya jawab secara lisan sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah di tentukan. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (indepth interview) dengan teknik wawancara yang tidak berstruktur, yakni wawancara yang di lakukan berdasarkan suatu pedoman atau catatan yang berisi pokok-pokok pemikiran mengenai hal yang akan di tanyakan pada saat wawancara berlangsung. Jawaban-jawaban di dengarkan dengan seksama, di catat pokok-pokok penting dan di adakan perekam agar bisa putar kembali. (3) Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan pada subjek penelitian,

namun melalui dokumen. Dokumen yang dapat digunakan dapat berupa buku hatian, surat pribadi, laporan, catatan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya yaitu berkaitan dengan Peran Komunitas dalam Pendidikan Anak di Jorong Mudik Simpang. Adapun doumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah recording yang mana tersebut merupakan hasil rekaman wawancara kepada informan kemudian gambar yang berupa foto-foto.

Analisis data yang di lakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian di dapat atau yang berhasil di kumpulkan menurut jenisnya dianalisa secara deskriptif kualitatif, dimana peneliti tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada, tetapi akan di jelaskan sesuai dengan gambar situasi yang sebenarnya. Metode kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dapat di artikan sebagai pemecah masalah yang di selidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya (Noor, 2012).

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di lapangan di ketahui juga beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dan terancam akan putus sekolah di Jorong Mudik Simpang Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat.

a. Kondisi Ekonomi

Ekonomi sampai hari ini masih menjadi alasan utama atau faktor utama seseorang tidak melanjutkan pendidikan, Sekolah Dasar yang memang sudah tidak di pungut biaya (uang SPP), Juga tidak memberikan efek bagi keluarga maupun anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Pekerjaan penduduk di Jorong Mudik yang mayoritas petani membuat keluarga-keluarga di Jorong ini tidak memiliki ekonomi yang kuat untuk menghantar anak-anak mereka untuk mengikuti pendidikan atau ikut serta

dalam melanjutkan tingkat per tingkatnya pendidikan.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, di gambarkan bagaimana struktur ekonomi menjadi penyebab terjadinya putus sekolah, orang tua yang hanya bekerja sebagai petani sawah tidak mampu untuk memberikan kesempatan yang luwes bagi anaknya dalam menimba ilmu pengetahuan, maksudnya di sini hal kecil sekalipun tidak sanggupi oleh orang tua, karna tidak lengkapnya syarat-syarat yang di mintai oleh sekolah malah membuat anak menjadi Putus Sekolah atau pun anak-anak malas untuk pergi sekolah.

Orang tua yang hanya melepaskan semua keputusan kepadanya yang bekerja di usia sekolah menjadi hal yang sangat memperhatikan di Jorong Mudik Simpang. Anak adalah tanggung jawab orang tua, kebutuhan yang sesuai dan sewajarnya harus mampu di penuhi oleh Orang tua apalagi menyangkut dengan pendidikan dan masa depan anaknya.

b. Keinginan Sendiri

Keinginan sendiri di maksudnya tidak adanya paksaan atau dorongan dari pihak manapun untuk anak-anak menjadi Putus Sekolah, melain itu faktor keinginan dia sendiri, Keinginan atau motivasi yang kurang akan membuat semangat belajar kurang dan nilai-nilai pun rendah, akhirnya ini menimbulkan adanya perasaan tidak menguasai pendidikan di Sekolah dan ingin berhenti.

Berdasarkan wawancara di atas di ketahui yang menjadi penyebab terjadinya putus sekolah memang keinginan anak tersebut, selain terjadi berbagai pertimbangan yang di lakukan memang dengan Putus Sekolah menganggap permasalahannya selesai, Perasaan malu dan kurang percaya diri akibat tidak naik kelas sering juga di jadikan alasan untuk Putus Sekolah.

Pertimbangan-pertimbangan pribadi yang di ambil tanpa menerima tekanan-

tekanan dari Pihak luar akan selalu memikirkan dampaknya ke depan. Menjadi Putus Sekolah memanglah selalu tidak akan pernah di pandang baik, karena dunia pendidikan sangat tidak menginginkan hal ini terjadi namun, jika keinginan ini sudah menjadi pilihan akan tetap juga bernilai positif bagi orang yang mengambilnya apalagi keputusan di setuju oleh pihak-pihak yang berpengaruh dalam kehidupan anak tersebut.

Hal ini sejalan dengan Proposisi Sukses menurut George C. Homans yang berbunyi:

“Untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu”.

Ini sesuai dengan pilihan pribadi atau keinginan sendiri yang di ambil oleh anak untuk menjadi Putus Sekolah dan di dukung oleh orang tua, tergambar bagaimana tindakan yang di setuju dan tidak mendapat tekanan bisa saja tindakan ini di ambil lagi oleh anak tersebut, karena tindakan yang di setuju mencerminkan terjadinya Reward yang di dapat dari pilihan anak tersebut.

c. Faktor Lingkungan

Sikap anak yang lebih mudah meniru akan di barengi juga dengan tindakan yang terjadi di masyarakat, anak-anak yang tinggal di sana banyak yang putus sekolah karena faktor lingkungan ini serta masyarakat yang belum memahami pendidikan sesungguhnya, sehingga tak jarang anak putus sekolah tak di permasalahan di Jorong Mudik Simpang. tindakan ini di anggap sesuatu yang biasa, padahal kehidupan sekarang jika tidak di barengi dengan pendidikan maka kita kan jauh tertinggal.

Dari kutipan wawancara yang di lakukan dengan salah seorang guru di SD N 23 Talamau, di ketahui faktor lingkungan ini hampir 80% mempengaruhi anak untuk putus sekolah sehingga tak jarang keadaan ini

memang sulit untuk di rubah karena anak-anak yang hidup dalam lingkungan bagaimana pun akan menyerap keadaan yang ia lihat dan ia dengar. Menurut Penjelasan dari Guru tersebut sudah ada dan banyak yang dilakukan oleh sekolah dan berusaha bekerja dengan orang tua dan tokoh masyarakat tetapi juga belum memberikan perubahan karena dari data yang pihak sekolah miliki setiap tahunnya akan tetap ada anak Putus Sekolah di Jorong Mudik Simpang.

d. Pengaruh Teman Sebaya

Faktor ini juga merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi anak-anak di Jorong Mudik Simpang, dengan siapa anak berteman akan menentukan masa depan, kata-kata ini mungkin ada benarnya, ini dibuktikan dengan jumlah anak yang putus sekolah di sini banyak sehingga motivasi belajar anak-anak yang bersekolah terganggu dengan keberadaan mereka, tidak hanya mengganggu tetapi lebih memberi dampak buruk karena berteman dengan mereka membuat anak-anak yang masih bersekolah, enggan pergi sekolah, mengerjakan tugas sekolah, bertingkah layaknya anak yang tidak mendapatkan pendidikan dan akhirnya memilih keluar mengikuti teman yang sudah menjadi Putus Sekolah.

Wawancara dengan informan ini dapat di simpulkan bahwa anak ini tidak menemukan rasa suka, senang dengan keadaan belajar di sekolah di tambah lagi dengan teman-teman yang bersekolah yang dia rasa tidak cocok dengan dirinya, jikalau berteman dengan orang yang tidak bersekolah maka dia anak memiliki banyak pengetahuan yang baru dan pengalaman yang dia dapat dari orang-orang tersebut.

Hal ini juga memberikan satu aspek bagaimana pola pikir seseorang yang di pengaruhi oleh orang lain, maka dia akan berpikir mana yang lebih dia suka dari pada memikirkan yang ke depannya. Pengambilan keputusan untuk keluar dari sekolah dan

lebih mengikuti teman-teman bersekolah telah menjadi keputusan dia sendiri.

Sesuai dengan teorinya Homans yang mengatakan seseorang akan memilih pertimbangan secara rasional dengan mempertimbangkan Cost dan Reward. Hal ini tentu lah mana hal yang lebih dia mempunyai reward maka tindakan ini akan di ambil dan sering terjadi dalam pengulangan pertimbangan. Jika dengan Menjadi Putus Sekolah anak merasa lebih di hargai, lebih tau, lebih bisa mengekspresikan dirinya dan lebih bisa mencari uang sendiri maka tindakan menjadi Putus Sekolah pun tidak akan menjadi masalah bagi anak. Apalagi setelah Mereka menjadi Putus Sekolah juga banyak di dukung terutama dalam teman-teman yang tidak bersekolah tadi.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya Putus Sekolah di atas dapat kita simpulkan bahwa dasar utama terjadinya Putus Sekolah di Jorong Mudik Simpang Kenagarian Kajai Kecamatan Talamu Kabupaten Pasaman Barat ialah faktor lingkungan masyarakat yang memang masih banyak orang-orang yang tidak bersekolah atau masih memiliki pendidikan yang rendah membuat kurangnya semangat, motivasi dan tidak adanya dorongan untuk anak-anak memiliki pendidikan dan mau untuk bersekolah. Serta adanya Pengaruh teman Sebaya yang menjasi penentu oleh anak-anak .yang bersikap dalam menentukan tetap bersekolah atau tidaknya.

Mengenai rumusan masalah tentang peran Komunitas(Keluarga, Sekolah, dan Teman Sebaya) dalam memberikan tekanan (intervensi) terhadap anak putus sekolah atau tidak putus sekolah, hasil temuan sebagai berikut:

1. Peran Keluarga/Orang Tua

Pendidikan di Jorong Mudik Simpang sampai hari ini masih membutuhkan peran-peran dari komunitas agar mengalami kemajuan dan perkembangan, jika tidak maka hal ini akan menyebabkan anak-anak di

Jorong Mudik Simpang belum memiliki pemikiran baik akan pendidikan dan keinginan untuk drop out akan mudah saja terjadi. Apalagi dalam hal ini Orang tua yang memang memiliki peran aktif dalam memaksakan atau menyampaikan perihal penting pendidikan terhadap anaknya harus bekerja semaksimal mungkin untuk membuka cakrawala pemikiran anak atau mengubah cara pandang anak nya terhadap pendidikan. Akan tetapi jika orang tua saja sudah tidak memiliki pendidikan yang baik di tambah juga dengan memotivasi anak yang kurang Putus Sekolah memang akan amat sulit di hindari.

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan dengan lima informan dengan berbagai macam kriteria mengenai statusnya sebagai pelajar dan sudah tidak lagi pelajar dapat kita lihat di sini bagaimana di Jorong Mudik Simpang, Peran Orang tua masih Kurang berjalan di karenakan faktor Pendidikan yang di miliki orang tuanya juga rendah, Jadi untuk memotivasi atau memiliki kesadaran yang lebih tersebut juga kurang di miliki oleh Orangtua tersebut. Serta adanya kebebasan bagi anaknya dalam penentuan sikap dalam berhenti atau tidaknya dari sekolah.

2. Peran Sekolah

Tugas sekolah tidak hanya menciptakan anak-anak yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi, akan tetapi sekolah juga berperan untuk membuat anak-anak yang memiliki resiko drop out yang tinggi mampu untuk tetap bersekolah. Peran Kepala Sekolah, guru dan siswa ini harus berjalan dengan seimbang agar terjadi kekompakan yang nantinya terciptanya keharmonisan di dalam lingkungan sekolah. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang juga di tentuka oleh kapasitas dan kualitas yang di miliki oleh guru tersebut. Apalagi Sekolah Dasar yang sebenarnya semua masyarakat memiliki hak yang sama dan kesempatan yang sama untuk mengenyamnya, Sekolah Dasar yang telah

menjadi tanggung jawab pemerintah ini mestinya harus terwujud, beban/biaya sekolah yang tak lagi di bebaskan kepada orang tua harusnya dapat memberi motivasi dan semangat tinggi untuk masyarakat bersekolah.

Pendidikan yang memang bermuaranya terhadap kehidupan masa depan, Pendidikan di Jorong Mudik Simpang memang belum dapat di katakana cukup baik karena persentasi putus sekolah nya masih tinggi, ini malah terjadi di tingkat dasar, anak-anak yang baru berusia 7-12 tahun yang seharusnya bersekolah dan bermain di lingkungan sekolah, malah terlihat tidak bersekolah, Padahal Sekolah Dasar di Jorong Mudik Simpang selalu berusaha untuk menciptakan kesadaran terhadap anak dan orang tua agar mau bersekolah.

Dari Peran-peran sekolah yang telah di jabarkan di atas menurut dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sekolah yang merupakan agen penggerak moneter peserta didik telah berjalan dengan baik, Reward yang di dapatkan Sekolah jika peserta didik bertambah setiap tahun dan angka Putus Sekolah semakin menurun akan menjadi kebanggaan tersendiri. Keusahaan dan Ketelitian yang di lakukan oleh guru juga membuktikan harus adanya peran yang memang tau akan tugas dan peran nya bagi anaknya agar anak-anak di Jorong Mudik Simpang terbuka pikiran untuk sekolah baik di tingkat Dasar maupun sampai tingkat Perguruan Tinggi.

3. Peran Teman Sebaya

Pengaruh Teman Sebagai penyebab masih tingginya angka Putus Sekolah di Jorong Mudik Simpang mengakibatkan sulitnya anak untuk tetap bertahan dan mempertahankan pendidikan, teman-teman akan mempengaruhi individu, Anak-anak di Jorong Mudik Simpang yang saat ini memang masih banyak anak putus sekolah ternyata memberikan tekanan/ancaman

tersendiri bagi anak-anak yang masih sekolah.

Peran dari teman sebaya yang tidak bersekolah ini memberikan dampak negative tersendiri bagi anak-anak yang masih bersekolah, di karenakan pengaruh teman bagi anak akan selalu bernilai reward sedangkan jika hal ini akan terus terjadi pemberdayaan dan pemerataan pendidikan akan sulit tercapai. Peran teman yang baik akan berpengaruh baik juga bagi teman yang lain, anak-anak yang lebih banyak mengikuti dari pada menciptakan seharusnya harus di bimbing dan berteman dengan orang baik dan seimbang.

Dari hasil penelitian diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pola pertukaran sosial yang terjadi pada anak-anak dengan berbagai kategori yang peneliti teliti dengan peran-peran komunitas yang memang memegang kendali dalam menentukan sikap anak tersebut di Jorong Mudik Simpang, Adapun Pola pertukaran yang dilakukan oleh masing-masing komunitas dalam menjelaskan peran yang terjadi pada Subjek dan memberikan ancaman terhadap Subjek terdapat dalam 5 Proposisi, yaitu: Proposisi Sukses, Proposisi Nilai, Proposisi Stimulus, Proposisi Persetujuan-Agresi, dan Proposisi Rasional. Dari kelima Proposisi tersebut terdapat tiga dari Proposisi yang selalu oleh Orang tua, Sekolah dan Teman Sebaya. Peneliti akan menganalisis dalam setiap proposisi yang sama pola pertukaran sosial anak dengan komunitas.

Tabel 1.1

Pola pertukaran Sosial Menurut Proposisi Sukses Teman Sebaya

Pola Pertukaran Sosial Menurut Proposisi Sukses Teman Sebaya	
Cost	Reward
- Harus memberikan ajakan dan mampu membujuk	- Semakin bangga - Semakin banyak teman - Adanya Perasaan tidak menyesal

sybjek mengikutinya	karena tidak bersekolah
- Tempat perlindungan pada Subjek dikarenakan Subjek senang dengannya	- Tidak lagi mempermasalah kan soal pendidikannya

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Bardasarkan table di atas Peneliti menganalisa bahwa reward yang paling bernilai dari perannya sebagai teman subjek adalah semakin memiliki banyak teman dan tidak memiliki perasaan sedih dengan tidak bersekolah, Selain itu teman sebaya bisa menganggap dirinya paling penting dan mempengaruhi subjek dengan banyak kejadian-kejadian terulang setelah berteman dengan Subjek mau mengikuti dia dan tidak juga mau bersekolah. Jika Subjek keputusan untuk tidak bersekolah atau (drop out) dalam hal ini sangat bernilai bagi Teman Sebaya karena peran yang ia jalankan terlaksana dan membuktikan adanya sikap anak tersebut.

Tabel 1.2

Pola Pertukaran Sosial Menurut Proposisi Sukses Rahmat Dandi

Pola Pertukaran Sosial Menurut Proposisi Sukses Rahmat Dandi	
Cost	Reward
- Subjek tidak dapat berbagi dalam hal mengerjakan tugas sekolah di rumah - Di marahi oleh ayahnya	- Memilih untuk tidak pergi sekolah - Orang tua juga tidak terlalu tegas kepadanya - bisa sesuka hati mau atau tidaknya pergi sekolah

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan table di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa reward yang bernilai bagi Rahmat Dandi adalah adanya kebebasan yang ia terima dalam mau atau tidaknya pergi sekolah dan membuat apa yang ia lakukan tidak menjadi suatu permasalahan.

Tabel 1.3
Pola Pertukaran Sosial Menurut
Proposisi Nilai Orang tua

Pola pertukaran sosial menurut Proposisi Nilai Orang tua	
Cost	Reward
- Anak menjadi ketinggalan Pelajaran	- Dapat di bantu dalam menjaga adiknya
- Akan menambah daftar absen anaknya di sekolah	- Tidak lagi memikirkan angka bungsunya di rumah
- Bisa mengkategorikan anak terhadap siswa yang terancam akan putus sekolah	- Bisa pulang lama dari sawah tanpa rasa khawatir

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa Reward yang paling berharga bagi orang tua terhadap peran yang ia jalankan adalah bisa di bantu dalam menjaga adiknya di sertai bisa pulang lebih lama waktu di sawah tanpa khawatir keadaan anaknya di rumah. Dan Peran ini sudah biasa di lakukan dalam keluarga ini menurut dari penjelasan ibunya juga bahwa saudara-saudara dari Rahmat belum ada yang menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar dan hampir semua anaknya putus sekolah dengan sikap orang tua yang masih seperti ini tidak menutup kemungkinan Rahmat juga akan mengikuti saudaranya menjadi anak Putus Sekolah.

Tabel 1.4
Pola Pertukaran Sosial Menurut
Proposisi Nilai Rahmat

Pola Pertukaran Sosial Menurut Proposisi Nilai Rahmat	
Cost	Reward
- Tidak dapat uang saku seperti biasa	- Bisa lebih leluasa bermain
- Bertambah tinggal	- Libur sekolah tanpa marah malah dapat

pelajarannya di sekolah	persetujuan dan di minta
-------------------------	--------------------------

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, Peneliti dapat menyimpulkan yang menjadi reward yang paling bernilai bagi Rahmat adalah bisa lebih leluasa dalam bermain di rumah dan di serta mendapatkan persetujuan untuk libur sekolah tanpa memandapatkan teguran dari tindakan yang ia lakukan yang sebenarnya mengantar dia menjadi kriteria terancam Putus Sekolah.

Tabel 1.5
Pola Pertukaran Sosial Menurut
Proposisi Rasionalitas Sekolah

Pola Pertukaran Sosial Menurut Proposisi Rasionalitas Sekolah	
Cost	Reward
- Harus Menjemput ke rumah	- Anak tertarik kembali dalam sekolah
- Menunggu Orang tua sianak di depan	- Telah berhasil melaksanakan peran
- Adanya insiden di kejar binatang setelah di lakukan penjemputan	- Mengurangi angka Putus Sekolah sebagai suatu wacana yang memang di inginkan

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan table di atas Peneliti memberikan kesimpulan bahwa yang menjadi Reward yang sangat berharga bagi Sekolah adalah berkurang anak putus sekolah di Jorong Mudik Simpang di Tingkat Sekolah Dasar, di sertai dengan adanya peran yang telah berhasil di lakukan, membuktikan segala strategi yang di miliki sekolah juga mendapat suatu pembuktian keberhasilan dan menepatkan pada berhasil wacana yang telah di programkan.

Tabel 1.6
Pola Pertukaran Sosial Menurut
Proposisi Rasionalitas Arif

Pola Pertukaran Sosial Menurut Proporsisi Rasionalitas Arif	
Cost	Reward
- Subjek harus bersekolah kembali	- Kesempatan bersekolah kembali
- Adanya perasaan malu sama teman dan guru	- Nilai Rapor di Sekolah juga tambah bagus
	- Adanya perasaan bahagia dan bangga

Sumber : *Olahan Peneliti, 2018*

Berdasarkan table di atas, Peneliti dapat memberikan kesimpulan yang menjadi Reward bagi Arif setelah mengambil keputusan untuk melanjutkan sekolah adalah perasaan bahagia dan bangga orang tua setelah sikap yang menjadi putus sekolah membuat di malu dan orang tua nya juga, Selain itu adanya kesempatan untuk melanjutkan sekolah dan mendapatkan nilai-nilai yang bagus setelah kejadian tersebut.

Dari Pola pertukaran yang dilakukan oleh komunitas dalam menjalankan peran peneliti memberikan analisis kesimpulan yang menjadi Peran yang nanti akan membawa akan mengancam atau pun memberi tekanan (intervensi) anak untuk menjadi putus sekolah adalah Peran Teman Sebaya, peran ini akan selalu memberikan kontribusi untuk anak-anak menjadi putus sekolah karena keberadaan mereka yang di sekitar anak-anak yang masih sekolah mampu mempengaruhi dan berpengaruh terhadap Putus Sekolah, yang kedua Kurangnya Peran Orang tua, jika hal ini tetap di biarkan dan orang tua masih saja belum paham akan apa yang di butuhkan anak nya di masa yang akan datang maka keberadaan orang tua juga memberi ancaman terhadap putus sekolah jika tidak menjalankan peran yang sesuai dan di inginkan untuk hidup anaknya di masa depan, yang menjadi Peran yang merasakan cost jika terjadi putus sekolah adalah Sekolah, dimana sekolah selalu

menginginkan anak-anak memaknai secara dasar akan arti pentingnya pendidikan dan tidak begitu mudah untuk memilih keluar dari sekolah apalagi di tempat yang memang banyak orang tidak bersekolah memang sulit bagi peran ini untuk menuai keberhasilan dan paling dominan di ikuti, tetapi tidak dapat di pungkiri peran-peran yang telah dilakukan ada juga yang berhasil dan tertariknya kembali anak-anak yang sudah kategory akan putus sekolah, peran ini akan selalu melakukan berbagai cara agar cita-cita pendidikan dapat terwujud.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, Peneliti melihat bahwa Komunitas yang terbagi menjadi tiga yaitu: Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya memiliki peran yang sangat unik dan menarik untuk di kaji di Jorong Mudik Simpang. Pada setiap kajian memunculkan hal-hal yang baru yang menarik untuk di kaji mendalam. Sesuai dengan judul Peneliti mengenai "*Anak-anak Terancam Putus Sekolah di Jorong Mudik Simpang Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat*". Maka terdapat berbagai faktor penyebab dan peran komunitas yang memberi tekanan/ancaman terhadap anak-anak yang masih sekolah di Jorong ini untuk menjadi putus sekolah. Untuk itu Peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Yang menjadi Faktor utama masih banyak anak-anak di Jorong Mudik Simpang yang tidak bersekolah atau pun yang mengalami Putus sekolah dan termasuk sebagai kriteria terancam akan mengalami putus sekolah di sebabkan oleh faktor lingkungan, lingkungan yang dominan masih di tempati oleh masyarakat yang memiliki pendidikan yang masih rendah membawa pengaruh buruk terhadap anak dalam memaknai pendidikan, Selanjutnya pengaruh teman sebaya yang intens juga mengakibatkan terjadi putus sekolah, kondisi ekonomi

dan keinginan sendiri juga merupakan bagian dari penyebab putus sekolah di Jorong Mudik Simpang.

2. Peran Komunitas yang dominan akan memberi pengaruh dalam Putus Sekolah atau pun yang memberi tekanan/ancaman Terhadap anak yang masih bersekolah untuk Putus Sekolah adalah Peran Teman Sebaya. Anak yang berteman dengan Orang yang tidak bersekolah akan mudah saja terpengaruh untuk Putus Sekolah dan kurang berperan Keluarga yang merupakan aspek pertama yang paling penting dalam menentukan masa depan anaknya juga memberikan kontribusi yang besar dalam hal Putus Sekolah, Peran sekolah yang belum bekerja sama dengan pemerintah setempat juga tidak banyak memberi dampak positif atas usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai “*Anak-anak terancam putus sekolah di Jorong Mudik Simpang Kabupaten Pasaman Sumatera Barat Propinsi Sumatera Barat*”. terdapat beberapa hal yang harus di tingkatkan dengan Peran Komunitas dalam Pendidikan anak, untuk itu perlu tindakan tertentu untuk memperkecil terjadi putus sekolah dalam masyarakat Kabupaten Pasaman Barat, khususnya Jorong Mudik Simpang Kenagarian Kajari beberapa saran sebagai berikut:

- a. Dalam hal ini perlu di tingkatkan tentang pemahaman perihal penting pendidikan dunia yang telah di penuhi teknologi jika tidak ditopangi dengan pendidikan maka akan jauh tertinggal, Orang tua di Jorong Mudik Simpang harus lebih memperhatikan pendidikan anak dan mau berpartisipasi dengan pihak sekolah demi menyukseskan program wajib 12 tahun yang merupakan wacana dari pemerintah. Sekolah juga harus meningkatkan peran sebagai salah satu komunitas yang berperan aktif dalam

membentuk kepribadian anak seharusnya mampu mengurangi angka putus sekolah.

- b. Untuk Kepala Jorong Mudik agar bisa bekerjasama dengan Sekolah, Dinas Pendidikan dan Pemerintah setempat agar melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan bagi orang tua terkhusus bagi anak, dan mau bekerja sama dalam mewujudkannya agar anak tidak mudah di pengaruhi dengan teman-teman yang tidak bersekolah. Menciptakan lingkungan yang memiliki motivasi akan pendidikan dan berusaha untuk membangkitkan kesadaran \orang dan masyarakat untuk sadar akan pendidikan dan tidak lagi terkukung pada kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.

6. DAFTAR PUSTAKA.

- Agus, S. (2008). *Pengantar Sosiologi Makro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, N. I. (2015). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah di SD. *Eksekutif*, 32.
- Goodman, G. R. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hanifah, N. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Hasan, I. (2002). *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Imron, A. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Johnson, D. P. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Muchlisoh, E. S. (1998). *Beberapa Penyebab Murid Mengulang Kelas, Putus Sekolah, dan Melanjutkan Sekolah dari SD KE SLTP*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.

- Murditmoko, J. (2004). *Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Neoloka, A. (2017). *Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Sikap*. Depok: Kharisma Putra Utama.
- Noor, J. (2012). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Panjaitan, A. P. (2014). *Kolerasi Kebudayaan dan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soekanto, S. (1996). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Sutardi, T. (2007). *Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: Setia Purna Invers.
- Suwarno. (2008). *Sekolah Mengajar dan Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syamsuddin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Skripsi:
- Eflin, Yohana (2008) “*Persepsi Orang Tua Anak Putus Sekolah Terhadap Pendidikan Formal Anak Di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Kabupaten Rokan Hulu*”(Skripsi) Universitas Riau.